

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA WANITA PETANI BAWANG MERAH DI DESA GEGERKUNCI KECAMATAN SONGGOM

Muh.Muftiadi,¹ Mifbakhuddin²Ratih Sari Wardani²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi yaitu mencapai 45 % pada negara berkembang. Diperkirakan 30-40% tenaga kerja wanita di Indonesia menderita anemia, profil Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2010 menunjukan hasil pemeriksaan Hb dari 2.566 orang petani bawang merah yang diperiksa ternyata yang anemia 1.168 (45.51%). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sectional melalui pemeriksaan kadar Haemoglobin dengan metode cyanmeth, observasi dan wawancara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah masa kerja, status gizi, lama kerja dan penggunaan APD. Sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian anemia. Sampel yang digunakan 58 responden wanita petani bawang merah. Uji statistik digunakan Chi Square. **Hasil :** Sebanyak 98,3 % responden mempunyai masa kerja tidak baik dan hanya 1,7 % dengan kategori baik. Status gizi dengan kategori baik sebanyak 58,6 % dan kategori kurang 41,4 %. Seluruh responden dalam hal ini wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci mempunyai lama kerja yang buruk. Responden yang tidak menggunakan APD mengalami kejadian anemia sebanyak 95,0 %. Hasil uji chie Square diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ada hubungan antara pemakaian APD dengan kejadian anemia pada hubungan lama kerja dengan kejadian anemia tidak dapat dianalisis karena tidak ada variasi data. **Kesimpulan:** tidak ada hubungan antara masa kerja, status gizi dan lama dengan anemia, namun terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian anemia.

Kata Kunci : kejadian anemia, masa kerja, status gizi, lama kerja dan penggunaan APD

ABSTRACT

Background: *Anemia is the largest public health problem in the world, especially for women in the reproductive age, which reaches 45% in developing countries. It is estimated that 30-40% of female workers in Indonesia suffer from anemia, the profile of Brebes District Health Office in 2010 showed the result of Hb examination of 2,566 shallot farmers who examined it was anemia 1,168 (45.51%) The purpose of this research is to know several factors related to the incidence of anemia in women onion farmers in the village gegerkunci Songgom district of Brebes regency. Method: This research used observational method through examination of Haemoglobin level with cyanmeth method, observation and interview with cross sectional approach. The independent variables in this study are the working period, nutritional status, duration of work and use of PPE. While the dependent variable is the incidence of anemia. The sample used 58 female respondents shallot farmers. The results were analyzed using Chi Square statistical test.*

Results: *As many as 98.3% of respondents have a poor working period and only 1.7% with good category. Nutritional status with good category as much as 58,6% and category less 41,4%. All respondents in this case women shallot farmers in the village of Gegerkunci have a long period of bad work. Respondents who did not use PPE experienced anemia incidence as much as 95.0%. Chie Square test results obtained $p\text{-value} = 0,000$ there is a relationship between the use of PPE with the incidence of anemia on the relationship of long work with the incidence of anemia can not be analyzed because there is no data variation.*

Conclusion: *there is no correlation between work period, nutritional status and duration with anemia, but there is a relationship between the use of PPE with the incidence of anemia.*

Keywords: *incidence of anemia, duration of work, nutritional status, time of work and use of PPE*